BAB V
KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Desa Serang telah berjalan cukup baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat penerima bantuan dalam meningkatkan kualitas hunian yang lebih layak, aman, sehat, dan nyaman. Program ini juga membantu masyarakat berpenghasilan rendah yang mengalami keterbatasan ekonomi untuk melakukan perbaikan rumah. Namun demikian, pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan anggaran bantuan, jumlah penerima manfaat yang terbatas, serta belum optimalnya monitoring pasca pembangunan rumah.

Hasil penelitian Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dengan menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn yang meliputi standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, karakteristik agen pelaksana, disposisi implementor, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik, adalah sebagai berikut:

1. Indikator standar dan tujuan kebijakan, menunjukkan bahwa tujuan Program RUTILAHU telah dipahami dengan baik oleh aparat pelaksana dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penetapan penerima bantuan telah dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, namun keterbatasan kuota menyebabkan belum seluruh masyarakat yang membutuhkan dapat menerima bantuan.
2. Indikator sumber daya, menunjukkan bahwa pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan pemerintah desa, BPD, BKM, serta masyarakat. Namun, anggaran bantuan yang tersedia masih terbatas sehingga dalam

beberapa kasus diperlukan swadaya masyarakat untuk menyelesaikan pembangunan rumah.

3. Indikator komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, menunjukkan bahwa koordinasi dan penyampaian informasi antara pemerintah desa, kecamatan, BKM, dan masyarakat telah berjalan cukup baik sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan program.
4. Indikator karakteristik agen pelaksana, menunjukkan bahwa pelaksana program memiliki pembagian tugas yang jelas serta mampu menjalin kerja sama yang baik dalam menjalankan Program RUTILAHU.
5. Indikator disposisi implementor, menunjukkan adanya komitmen pelaksana dalam menjalankan program secara transparan, akuntabel, dan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga mampu meminimalkan potensi penyimpangan.
6. Indikator kondisi sosial, ekonomi, dan politik, menunjukkan bahwa masyarakat memberikan dukungan yang baik terhadap program. Selain itu, semangat gotong royong dan swadaya masyarakat turut mendukung keberhasilan pelaksanaan Program RUTILAHU serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan penerima bantuan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi Program RUTILAHU meliputi dukungan pemerintah desa, koordinasi antar pelaksana, partisipasi masyarakat, serta adanya semangat swadaya dan gotong royong. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran bantuan, terbatasnya jumlah penerima manfaat, tingginya harga material bangunan, serta belum optimalnya monitoring pasca pembangunan.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam mendukung implementasi Program RUTILAHU meliputi pendataan dan verifikasi calon penerima bantuan, koordinasi dengan pihak terkait, pendampingan selama proses pembangunan, pengawasan pelaksanaan program, serta mendorong partisipasi masyarakat melalui swadaya dan gotong royong. Meskipun demikian, pemerintah desa masih perlu meningkatkan pengawasan dan mengupayakan penambahan anggaran agar pelaksanaan Program RUTILAHU dapat berjalan lebih efektif dan merata.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2024, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pada masa mendatang.

Pemerintah Kabupaten Bekasi melalui Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (Disperkimtan) diharapkan dapat meningkatkan alokasi anggaran serta kuota penerima bantuan Program RUTILAHU. Hal ini dikarenakan masih terdapat masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni namun belum memperoleh bantuan akibat keterbatasan kuota. Penambahan kuota penerima diharapkan dapat memperluas jangkauan program sehingga lebih banyak masyarakat yang memenuhi kriteria dapat merasakan manfaatnya.

Pemerintah Desa Serang diharapkan terus meningkatkan kualitas pendataan dan verifikasi calon penerima bantuan agar penetapan sasaran benar-benar sesuai dengan kondisi masyarakat di lapangan. Selain itu, kegiatan sosialisasi mengenai persyaratan, mekanisme, dan prosedur pengajuan Program RUTILAHU perlu dilakukan secara lebih intensif agar masyarakat memperoleh informasi yang jelas dan tidak mengalami kesulitan dalam proses pengajuan bantuan.

Selanjutnya, koordinasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program RUTILAHU perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Komunikasi yang baik akan mempermudah proses pelaksanaan program, mempercepat penyelesaian berbagai kendala di lapangan, serta mendukung tercapainya tujuan kebijakan secara lebih efektif. Di samping itu, kegiatan monitoring dan evaluasi setelah pembangunan rumah selesai juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa hasil pembangunan telah sesuai dengan standar rumah layak huni serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat penerima bantuan.

Bagi masyarakat, diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan Program RUTILAHU, baik melalui semangat gotong royong maupun dengan menjaga dan merawat rumah yang telah diperbaiki agar

manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai Program RUTILAHU dengan menggunakan teori, pendekatan, atau lokasi penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai implementasi program serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.